

ANALISIS KESIAPAN SEKOLAH TERHADAP PENERAPAN PEMBELAJARAN ONLINE (E-LEARNING) DI SMA NEGERI 1 KUTOWINANGUN

ANALYSIS OF SCHOOL READINESS TOWARDS ONLINE LEARNING (E-LEARNING) IMPLEMENTATION IN SMA NEGERI 1 KUTOWINANGUN

Oleh : Faridatur Rohmah, Universitas Negeri Yogyakarta, faridatur04@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan sekolah terhadap penerapan pembelajaran online (E-learning) di SMA Negeri 1 Kutowinangun dan mengetahui faktor-faktor yang kuat yang perlu dipertahankan dan faktor yang masih lemah yang membutuhkan peningkatan dalam penerapan E-learning. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan menjadi beberapa dan menggunakan skala penilaian dengan empat kategori. Penelitian ini menggunakan enam faktor ELR yaitu (1) kesiapan peserta didik (2) kesiapan guru (3) Infrastruktur (4) dukungan manajemen (5) budaya sekolah (6) kecenderungan pembelajaran tatap muka, enam faktor tersebut dijabarkan menjadi 34 pernyataan yang diajukan pada responden. Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 1 Kutowinangun. Responden pada penelitian ini adalah semua guru di SMA Negeri 1 Kutowinangun yaitu sejumlah 59 orang. Hasil penelitian SMA Negeri 1 Kutowinangun siap menggunakan E-learning namun membutuhkan sedikit peningkatan dengan skor keseluruhan ELR $x = 3,78$. Lima faktor dari enam faktor yang diajukan menunjukkan kategori siap dengan sedikit peningkatan. Lima faktor tersebut faktor kesiapan guru dengan skor ELR $x = 3,97$, faktor kesiapan peserta didik dengan skor ELR $x = 3,92$, faktor infrastruktur dengan skor ELR $x = 3,82$, faktor dukungan manajemen dengan skor ELR $x = 3,82$, dan faktor budaya sekolah dengan skor ELR $x = 3,76$. Faktor keenam yaitu faktor kecenderungan pembelajaran tatap muka memiliki skor ELR $< 3,4$ sehingga dikategorikan belum siap dan membutuhkan sedikit peningkatan untuk dapat menerapkan elearning disekolah.

Kata kunci: *E-Learning, E-Learning Readiness*

Abstract

The purposes of the research are to determine the school readiness towards implementation of online learning in SMA Negeri 1 Kutowinangun and to discover the strong factors that need to be maintained and the weak factors that need to be improved in the e-learning implementation. This is a descriptive research using instruments which is developed into several statements and using the four categories rating scale. This study used 6 factors ELR that are (1) The Readiness of Learners (2) The Readiness of Teachers (3) Infrastructure (4) Management Support (5) School Culture, and (6) Tendency of Face to Face Learning, that 6 factors then being elaborated into 34 statements submitted to the respondents. The research took place in SMA Negeri 1 Kutowinangun. The respondents of the research were 59 teachers in SMA Negeri 1 Kutowinangun. From the result of the research, it can be stated that SMA Negeri 1 Kutowinangun is ready to use E-learning, but also needs a little improvement with the overall ELR score is 3.78. Five of the six submitted factors show a ready category with a slight enhancement. Those five factors are Teachers readiness factor with the ELR score is 3.97, Learners readiness factor with the ELR score is 3.92, Infrastructure factor with the ELR score is 3.82, Management support factor with the ELR score is 3.82, and The School Culture factor with the ELR score is 3.76. The sixth factor

that is Tendency of Face to Face Learning get the ELR score <3.4 so it can be considered not ready yet and needs a bit of improvement to implement elearning in school.

Keywords : e-learning, e-learning readiness

PENDAHULUAN

Pendidikan mendapat peran penting dalam pembangunan bangsa sehingga diperlukan peningkatan dalam segala aspek dan mengikuti perkembangan zaman mengingat semakin meningkat tuntutan dunia kerja dan lainnya mengandalkan pengetahuan dari masing-masing individu yang tidak dapat terlepas dari bangku pendidikan sekolah yang ditempuh pada umumnya. Dalam dunia pendidikan pada sekolah menengah atas khususnya diharapkan dengan tatanan pendidikan yang lebih baik, peserta didik dapat melanjutkan kejenjang perguruan tinggi dengan baik dan dapat menerapkan kemandirian.

Teknologi dalam perkembangan pendidikan yang berlangsung dalam era informasi ini seharusnya menjadi salah satu inovasi dalam metode pembelajaran yang diterapkan disekolah. Implementasi teknologi dalam pembelajaran dapat dilihat dengan penerapannya pembelajaran online. Made Wena (2009) menjabarkan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah salah satunya adalah strategi pembelajaran berbasis elektronik (E-learning).

SMA Negeri 1 Kutowinangun adalah salah satu sekolah menengah atas yang

sudah banyak dikenal oleh masyarakat luas dengan prestasi dan fasilitas yang baik. Salah satu fasilitas yang ada dalam SMA tersebut adalah Wireless Fidelity (WiFi) yang diperuntukkan bagi peserta didik dan semua karyawan di sekolah. Berdasarkan observasi dilapangan keinginan wakil kepala sekolah yang berkeinginan memanfaatkan fasilitas yang ada dengan akan menerapkan E-learning namun terkendala dengan belum diketahuinya kesiapan sekolah.

Mengetahui tingkat kesiapan terhadap pembelajaran online yang akan diterapkan diharapkan sekolah dapat menentukan langkah selanjutnya yang akan diambil. Selain itu pihak sekolah dapat menghemat karena hanya memberikan waktu dan biaya pada kategori yang masih rendah dengan melakukan sosialisasi atau pelatihan dan langkah lainnya.

Dari uraian diatas menyatakan bahwa diperlukan pengkajian kesiapan sekolah terhadap pembelajaran online di SMA Negeri 1 Kutowinangun.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif.

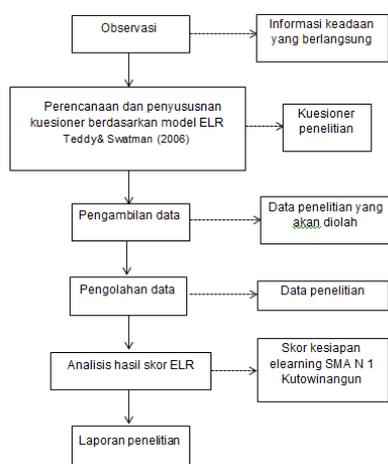
Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Kutowinangun yang belum menerapkan E-learning di sekolah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2016.

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Guru SMA Negeri 1 Kutowinangun berjumlah 59 guru.

Prosedur Penelitian



Gambar 1. Alur penelitian

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan angket/ kuesiner dengan instrument enam faktor yang diajukan oleh Teddy & Swatman (2006). Enam faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor kesiapan peserta didik

Kesiapan peserta didik dapat ditinjau dari persepsi guru meliputi pengetahuan tentang E-learning, dukungan orang tua, kemampuan pengelolaan waktu,

kemampuan IT, kemudahan mengakses internet (Teddy & Swatman: 2006).

2. Faktor kesiapan guru

Kesiapan guru meliputi beberapa indikator yaitu pengetahuan guru tentang E-learning, kesadaran peningkatan hasil belajar dengan E-learning, kesiapan penggabungan E-learning dalam pembelajaran yang berlangsung, kemampuan IT yang dimiliki guru (Teddy & Swatman: 2006).

3. Faktor infrastruktur

Faktor ini mencakup tiga persepsi guru terkait dengan infrastruktur IT di sekolah dapat mendukung penerapan E-learning, adanya teknisi memiliki dukungan yang cukup untuk penerapan E-learning, kemampuan sekolah memberikan biaya penggunaan E-learning (Teddy & Swatman: 2006).

4. Faktor dukungan manajemen

Indikator yang dinilai dengan persepsi guru dalam faktor ini diantaranya pengetahuan E-learning oleh kepala sekolah dan karyawan, dukungan kepala sekolah dan karyawan, sekolah memiliki rencana terhadap E-learning sebagai masa depan (Teddy & Swatman: 2006).

5. Faktor budaya sekolah

Dalam aspek ini terdapat empat indikator persepsi guru yang digunakan yaitu pengetahuan rekan kerja terhadap E-learning, tujuan yang sama antar rekan kerja dalam penerapan E-learning,

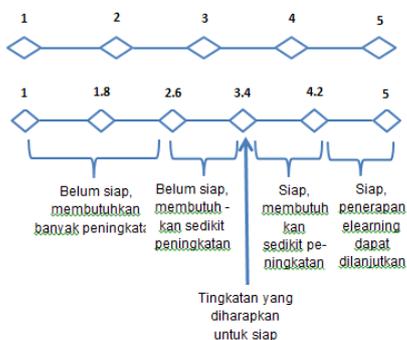
penerapan budaya saling berbagi dan bekerjasama, kemampuan IT rekan kerja (Teddy & Swatman: 2006).

6. Faktor kecenderungan pembelajaran tatap muka

Indikator dalam aspek ini dengan persepsi guru terkait dua hal yaitu kecenderungan peserta didik memilih pembelajaran tatap muka dan kecenderungan guru memilih pembelajaran tatap muka dibandingkan E-learning.

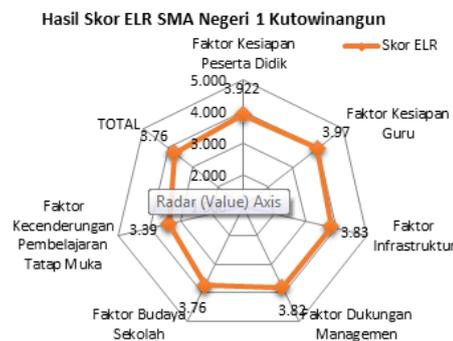
Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Data yang diperoleh dari kuesioner kemudian dianalisis dengan menggunakan pengukuran ELR yang dikemukakan Aydin & Tasci (2005).



Gambar 2. Skala penilaian (Aydin & Tasci: 2005)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



Gambar 3. Hasil Analisis Faktor Kesiapan Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis seperti gambar diatas maka dapat diartikan bahwa dari ke enam faktor yang dinilai dalam penerapan E-learning di SMA Negeri 1 Kutowinangun, lima diantaranya masuk dalam kategori siap namun membutuhkan sedikit peningkatan dan satu faktor yaitu faktor kecenderungan pembelajaran tatap muka masih dalam kategori tidak siap dan masih membutuhkan sedikit peningkatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. SMA Negeri 1 Kutowinangun memiliki hasil skor ELR $x = 3,78$ termasuk dalam kategori siap dalam penerapan elearning, namun membutuhkan sedikit peningkatan pada beberapa faktor.
2. Faktor kesiapan guru yang diukur memberikan skor ELR $x = 3,97$. Faktor ini masuk dalam kategori siap namun dengan sedikit peningkatan.

3. Faktor kesiapan peserta didik memiliki skor ELR $\bar{x} = 3,92$, berarti faktor ini masuk dalam kategori siap namun dengan sedikit peningkatan.
4. Faktor kesiapan infrastruktur sekolah terhadap penerapan E-learning juga masuk dalam kategori siap namun dengan sedikit peningkatan karena memiliki skor ELR $\bar{x} = 3,82$.
5. Faktor dukungan manajemen sekolah terkait penerapan E-learning di SMA Negeri 1 Kutowinangun juga masuk dalam kategori siap namun dengan sedikit peningkatan skor ELR $\bar{x} = 3,82$.
6. Faktor kesiapan budaya sekolah juga seperti faktor sebelumnya masuk dalam kategori siap namun dengan sedikit peningkatan. Skor ELR yang didapat dalam faktor ini adalah $\bar{x} = 3,76$.
7. Faktor kecenderungan pembelajaran tatap muka memiliki skor ELR $> 3,4$, berarti dalam faktor ini belum siap dan membutuhkan sedikit peningkatan.

Penguji Utama,



Dr. Ratna Wardani

NIP 19701218 200501 2 001

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah diharapkan pihak SMA Negeri 1 Kutowinangun melakukan peningkatan pada semua faktor kesiapan penerapan E-learning di sekolah, terutama pada faktor kecenderungan guru dan peserta didik yang masih cenderung memilih pembelajaran tatap muka dibandingkan menggunakan E-learning sehingga dapat secara optimal E-learning diterapkan disekolah dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Made, Wena. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta Timur: Bumi Angkasa.
- Teddy & Paula M.C. Swatman. (2006). *E-learning Readiness of Hong Kong Teachers*. The Journal of Education Research: University of South Australia.
- Aydin, Cengiz Hakan & Tasci D. (2005). *Measuring Readiness for e-Learning: Reflections from an Emerging country*. Educational Technology & Society.

Pembimbing,



Dr. Priyanto, M.Kom.

NIP 19620625 198503 1 002